

Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19

M.I Rosyada^{1*}, I.R.W Atmojo², and D.Y Saputri²

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Surakarta, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

[*isnarosyada10@gmail.com](mailto:isnarosyada10@gmail.com)

Abstract. *The Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia since March 24 2020 issued Circular No. 4 of 2020 concerning the Implementation of Education Policies in an Emergency for the Spread of COVID, in this Circular Letter states that the learning process is carried out in their respective homes through online learning. The purpose of this study was to describe the impact of implementing online learning concerning the quality of science learning during the COVID-19 pandemic. This research was conducted in class VI.1 SDN Kleco I Surakarta. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The data were collected by means of questionnaires and interviews from teachers and students as well as strengthened documentation. The results showed that through the implementation of online learning had an impact on not achieving one of the criteria in the indicator, namely the development of critical thinking in science learning. Teachers have not developed critical thinking in students, and students have not developed critical thinking. Based on this description, it can be concluded that the quality of science learning in class VI.1 SDN Kleco I Surakarta is quite good due to the impact of implementing online learning.*

Keywords: *online learning, the quality of science learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberi putusan melalui Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut menyebutkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh Pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran melalui pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Siswa dan guru bisa saling berinteraksi melalui berbagai aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*[1].

Guru di dalam melaksanakan pembelajarannya dan menyampaikan seluruh materinya dari berbagai muatan pelajaran yang ada tersebut melalui dalam jaringan (daring), tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA adalah sesuatu hal yang penting untuk siswa dikarenakan, pembelajaran IPA yang ada di sekolah bisa dijadikan sebuah sarana agar memahami serta menguasai sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa bisa mengembangkan dirinya mengikuti perkembangan jaman. Namun faktanya di sekolah-sekolah yang ada menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya usaha peningkatan pada proses pembelajaran supaya kualitas pembelajaran

yang berjalan bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA dengan baik serta membuahkan hasil luaran yang tidak buruk[2].

Berdasarkan hasil survey dari *The Programme for International Student Assessment* pada tahun 2018 diketahui bahwa skor Indonesia termasuk dalam kategori rendah, Indonesia memperoleh skor 396 pada bidang *sains* dan masih jauh tertinggal dibandingkan rata-rata skor bidang *sains* semua negara yaitu 489[3]. Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Depdiknas[4], permasalahan dalam pembelajaran IPA umumnya yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi serta perkembangan sikap ilmiah siswa masih kurang, ini disebabkan pembelajaran yang tercipta di sekolah-sekolah belum mengikutsertakan siswa dalam kerja ilmiah. Hal tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA yang ada di Indonesia masih belum ideal atau belum berkualitas. Ideal atau tidaknya suatu pembelajaran yaitu dipengaruhi oleh beberapa kriteria, diantaranya : perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Meskipun demikian, walaupun di saat pandemi seperti ini, seharusnya pembelajaran yang berlangsung harus tetap memperhatikan dan mempertimbangkan hal tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VI.1 SDN Kleco I Surakarta melalui wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan pada 28 Mei 2020 didapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring), utamanya pada saat pembelajaran IPA. Melalui penyampaian guru kelas VI.1 tersebut disampaikan bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung lebih fleksibel. Pembelajaran IPA berbasis dalam jaringan (daring) yang dilakukan di kelas VI.1 SDN Kleco 1 Surakarta menggunakan *whatsapp group*. *Whatsapp group* ini digunakan untuk siswa, guru, dan orangtua siswa agar bisa saling berinteraksi dengan mudah tanpa ada batasan waktu maupun tempat. Kegunaan *whatsapp group* juga untuk sumber komunikasi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas-tugas sekolah yang dibuat oleh guru kelas.

Penelitian tidak lepas dari penelitian relevan yang terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi[5]. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang dampak pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitiannya. Adapun keterbaruan yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada dampak mengenai kualitas pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan suatu hal yang menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran IPA di SDN Kleco I Surakarta pada masa pandemic COVID-19.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kleco I Surakarta tahun ajaran 2020/2021, adapun subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas VI.I. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh peneliti melalui teknik angket dan wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan[6]. Indikator kualitas pembelajaran IPA yang digunakan peneliti mengadaptasi dari Depdiknas, diantaranya meliputi: perilaku guru dan siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran[4].

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang berlangsung antara guru dengan siswa dan dapat membawa informasi serta pengetahuan dalam interaksinya[7]. Pembelajaran *online* yang selanjutnya disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah proses pembelajaran jarak jauh melalui berbagai media berupa internet serta alat penunjang lainnya secara dalam jaringan atau daring[8]. Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dengan melibatkan informasi dan lingkungan guna memberikan kemudahan pada siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak

hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk memberikan informasi[9].

Pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas VI.1 SDN Kleco 1 Surakarta ini dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19. Pembelajaran ini dilaksanakan dirumah masing masing dan tanpa tatap muka secara langsung. Berbagai kebijakan dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat dan ditindaklanjuti oleh Kementerian dan Pemerintah Daerah di Indonesia guna belajar (sekolah dan kuliah) dari rumah, bekerja dari rumah, serta beribadah dari rumah[10]. Pembelajaran ini dapat diakses melalui berbagai aplikasi yang bisa diakses melalui berbagai teknologi yang ada. Pembelajaran daring bisa diberlangsungkan dengan bengan berbagai alat pendukung pembelajaran, seperti laptop maupun *smartphone*[11].

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan di kelas VI.1 sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan sudah memenuhi semua indikator dan beberapa kriteria yang ada dalam kegiatan perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) ini, guru telah merancang dan mempersiapkan serta melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi berupa materi, metode, media yang disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswa. Kegiatan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar dan mengajar atas dasar hubungan timbal balik dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah dirancang dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa[12].

Implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) ini tentunya mempengaruhi atau menimbulkan beberapa dampak, salah satunya berpengaruh atau berdampak pada kualitas pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan di dalam cara belajar dan metode pengajaran pada pembelajaran dalam jaringan (daring) ini guru maupun siswa harus melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada, dengan demikian tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat dimaknai sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara pendidik, peserta didik, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler[13].

Bertolak dari hasil analisis yang sudah dijabarkan sebelumnya, kualitas pembelajaran IPA di kelas VI.1 SDN Kleco I Surakarta sudah mencapai dan memenuhi hampir semua kriteria dalam indikator menurut Depdiknas yaitu terdiri atas: perilaku guru dan siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran[4].

1. Perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran IPA

Adanya pembelajaran dalam jaringan (daring) di kelas VI.I seperti ini, pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA masih belum atau kurang bisa dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan guru, di sisi lain juga hampir seluruh siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran dalam jaringan (daring) berlangsung, siswa belum bisa mengembangkan berpikir kritis karena menurut mereka guru jarang mengajak mereka untuk melakukan hal tersebut dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hampir sepertiga siswa menyatakan bahwa mereka juga tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam pembelajaran IPA. Meskipun demikian siswa dapat membangun sikap positif dan berikap produktif dalam pembelajaran IPA, begitu halnya guru juga dapat berpikir positif, menguasai disiplin ilmunya serta dapat menata dan memilih materi sesuai dengan kebutuhan siswa[14].

2. Iklim Pembelajaran dalam pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yang berlangsung melalui dalam jaringan (daring) di kelas VI.1 menunjukkan suasana kelas yang kondusif, siswa merasakan hadirnya sosok guru yang profesional dikarenakan guru selalu mengembangkan profesionalitasnya dengan mengikuti diklat, dan lain-lain. Saat pembelajaran IPA berlangsung juga terwujud nilai dan semangat keteladanan guru maupun siswa, dan terciptanya pengembangan kreatifitas yang dilakukan guru kepada siswa, sehingga iklim pembelajaran dalam pembelajaran IPA tersebut tergolong baik.

3. Materi pembelajaran dalam pembelajaran IPA

Penyampaian materi oleh guru dan penerimaan materi oleh siswa pada pembelajaran IPA di kelas VI.I yang sesuai dengan tujuan. Selain itu juga terdapat keseimbangan materi dan waktu, jika materi berbobot berat dan banyak, maka waktu penyampaian materi yang dilakukan guru kepada siswa juga lebih lama. Penyampaian materi juga disampaikan oleh guru secara runtut serta adanya peningkatan keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran IPA[15], sehingga

secara keseluruhan sudah memenuhi semua kriteria yang ada dalam indikator materi pembelajaran IPA dan tergolong baik.

4. Media pembelajaran dalam pembelajaran IPA

Media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, melalui media tersebut juga siswa dan guru dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, guru telah memanfaatkan media semaksimal mungkin, bahkan dalam pemilihan media ini guru telah menyesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa dan siswa juga merasakan manfaat dari media tersebut serta siswa dapat lebih aktif karena hadirnya media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga secara keseluruhan media pembelajaran IPA sudah baik.

5. Sistem pembelajaran dalam pembelajaran IPA

Guru dan siswa dapat menyelesaikan tantangan yang ada dalam pembelajaran IPA. Guru menciptakan strategi agar mencapai tujuan pembelajaran, siswa juga memiliki strategi masing-masing agar dapat menerima, mengetahui dan memahami materi sehingga juga tercapai tujuan pembelajarannya. Usaha kreatif dan inovatif sudah dikembangkan guru dan siswa juga dapat mengembangkannya melalui beberapa percobaan atau praktikum[16]. Guru memberikan jaminan mutu dan bahkan seluruh siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan jaminan mutu dalam pembelajaran IPA dan merasa bahwa pembelajaran IPA itu penting, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sistem pembelajaran IPA nya tergolong baik..

Berdasarkan data data penelitian yang telah digali baik dari sumber guru maupun siswa, baik melalui angket maupun wawancara dan juga didukung oleh data bukti dokumentasi diketahui bahwa kualitas pembelajaran IPA di Kelas VI.1 SDN Kleco I Surakarta telah mencapai dengan baik hampir seluruh indikator pembelajaran yang berkualitas. Namun, ada satu kriteria dalam salah satu indikator yang belum terpenuhi yaitu belum tercapainya keterampilan berpikir kritis siswa dan tergolong sangat kurang. Sehingga dengan demikian dapat dinyatakan kualitas pembelajaran IPA di kelas VI. I SDN Kleco I Surakarta tergolong cukup baik akibat atau sebagai dampak implemetansi pembelajaran dalam jaringan (daring) Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi[5] yang menyebutkan bahwa dampak implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik.

4. Kesimpulan

Melalui implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) ini tentunya menimbulkan pengaruh atau dampak, salah satunya yaitu berdampak pada kualitas pembelajaran IPA. Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) berpengaruh terhadap tidak tercapainya salah satu kriteria dalam indikator yang menentukan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran IPA tersebut. Melalui penelitian ini didapatkan data bahwa salah satu kriteria dalam indikator yaitu pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA belum bisa dicapai. Guru belum bisa mengembangkan cara berpikir kritis kepada siswa, dan siswa juga belum bisa mengembangkan cara berpikir kritisnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPA di kelas VI.1 SDN Kleco I Surakarta tergolong cukup baik akibat dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hasil penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran IPA di masa pandemic COVID-19, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian relevan lainnya, sedangkan secara praktis dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) khususnya dalam pembelajaran IPA.

5. Referensi

- [1] M. Isman 2016 *Pembelajaran Moda dalam Jaringan Moda Daring* (Jakarta :Muhammadiyah University Press)
- [2] S. H. D. W. Isti Nur Hayanah 2013 Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan SETS Pada Kelas V *Joyf. Learn. J* **2(2)**.
- [3] OECD 2019 PISA 2018 Results *OECD Publ.* **1(1)**

- [4] Depdiknas 2006 *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: BNSP Depdiknas)
- [5] W. A. F. Dewi 2020 Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **2(1)** pp. 55–61
- [6] Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D.* (Bandung: Alfabeta).
- [7] A. Arsyad 2014 *Media Pembelajaran dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada)
- [8] H. Putria, L. H. Maula, and D. A. Uswatun 2020 Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar *J. Basicedu*, 2020 **4(4)**
- [9] A. G. Prawiyogi, A. Purwanugraha, G. Fakhry, and M. Firmansyah 2020 Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta *J. Pendidik. Dasar.* **1(1)** 39-57
- [10] A. F. Roshonah, S. A. D. Putri 2020 Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah ... *Nas. Penelit. LPPM.* **1(1)**
- [11] S. Sukardi and F. Rozi 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Online dilengkapi dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar *JUPI (Jurnal Ilm. Penelit. dan Pembelajaran Inform.* **4(2)** 97-102
- [12] Arikunto 2019 *Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- [13] P. Rintayati and P. Putro 2012 Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi (STM) *J. Didakt. Dwija Indria.* **1(2)**
- [14] B. Ghirardini 2011 *E-learning methodologies: A guide for designing and developing e-learning courses* (United Nations: Food Agric. Organ)
- [15] L. L. I. R. W. A. Dara Rahayu Febrian 2017 Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria.* **2(2)**
- [16] K. W. W. P. Serly Medianita Manobe 2010 Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 3 SD Serly Medianita Manobe 1) , Krisma Widi Wardani 2) *Didakt. Dwija Indria.* **6(8)** 159-171